

Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moralitas sebagai Variabel Moderasi

Ridwan Fadillah, Pupung Purnamasari*, Mey Maemunah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 09/10/2024
Revised : 20/12/2024
Published : 28/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4
No. : 2
Halaman : 133 - 140
Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 5](#)
berdasarkan Ristekdikti
No. 72/E/KPT/2024

ABSTRAK

Kasus kecurangan merupakan permasalahan yang masih terjadi di lingkungan pemerintahan. Kasus-kasus kecurangan tersebut dapat diminimalisir dan dicegah dengan diterapkannya Whistleblowing System dan didukung oleh Moralitas Individu yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud dengan Moralitas Individu sebagai variabel moderasi pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan purposive sampling. Responden berjumlah 95 pegawai organik pada bagian kantor di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi perangkat lunak SmartPLS 3.0. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa Whistleblowing System berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud dan Moralitas Individu memoderasi pengaruh Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud.

Kata Kunci : Whistleblowing System; Pencegahan Fraud; Moralitas Individu

ABSTRACT

Fraud cases are a problem that still occurs in the government environment. These cases of Fraud can be minimized and prevented by implementing a Whistleblowing System and supported by good Individual Morality. This study aims to determine the effect of Whistleblowing System on Fraud Prevention with Individual Morality as a moderating variable to employees PT. Indonesian Railways (Persero) Operational Region 2 Bandung. This study uses primary data collected through questionnaires. This research is a quantitative research with descriptive and verification methods. The sampling technique used is nonprobability sampling with purposive sampling. Respondents totaled 95 organic employee in the office at PT. Indonesian Railways (Persero) Operational Region 2 Bandung. The analytical tool used in this research is SmartPLS 3.0 software application. The hypothesis results show that Whistleblowing System have a positive and significant effect on Fraud Prevention and Individual Morality moderates the effect Whistleblowing System on Fraud Prevention.

Keywords : Whistleblowing System; Fraud Prevention; Individual Morality

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Pasal 1 mendefinisikan Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Tujuan didirikannya BUMN ialah untuk mewujudkan harapan masyarakat sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia di berbagai bidang. Namun kenyataannya, dalam mewujudkan hal tersebut kerap terjadi penyalahgunaan kekuasaan atau penyelewengan aset yang dilakukan oleh perangkat kerja dari Perusahaan BUMN itu sendiri dan hal tersebut tergolong ke dalam salah satu jenis *Fraud*. *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2022) menyatakan bahwa *Fraud* merupakan masalah *global* yang mempengaruhi organisasi atau perusahaan di setiap wilayah maupun industri di seluruh dunia. Di Indonesia banyak sekali kasus kecurangan, salah satunya terjadi di Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang transportasi dan jasa yaitu perkeretaapian. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) ialah salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang pelayanan angkutan jasa transportasi umum baik angkutan penumpang maupun barang. Dalam melaksanakan aktivitasnya, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) masih ditemukan adanya tindakan *Fraud*.

Kasus yang terjadi di Daerah Operasi 2 Bandung yang dilansir pada *kompas.com* oleh Reni Susanti (1/8/2023) disebut menerima aliran suap proyek jalur kereta api, hal tersebut disampaikan oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Balai Teknik Perkeretaapian Bandung yakni Shynto Hutabarat yang menangani proyek peningkatan jalur KA Lempengan - Cianjur. Menurut Hakim Ketua yang memimpin sidang tersebut, Gatot Sarwadi menjelaskan bahwa dana tersebut digunakan untuk pengurusan berita acara serah terima pekerjaan di PT. KAI Daop II Bandung, THR pegawai di Balai Teknik Perkeretaapian Bandung, Pejabat Struktural di Daop II Bandung, Ditjen Perkeretaapian, serta honor pokja. Berdasarkan fenomena tersebut, masih ada tindak kecurangan yang terjadi di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Hal tersebut diperlukannya suatu aktivitas untuk mencegah terjadinya kecurangan. Pencegahan kecurangan merupakan Upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya factor penyebab *Fraud* (Tunggal, 2016:59). Salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah kecurangan tersebut adalah dengan diterapkannya *Whistleblowing System*. (Sari, et al., 2021). *Whistleblowing System* merupakan komponen sistem pengendalian internal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan untuk mencegah perilaku kecurangan. (Triantoro et al., 2020).

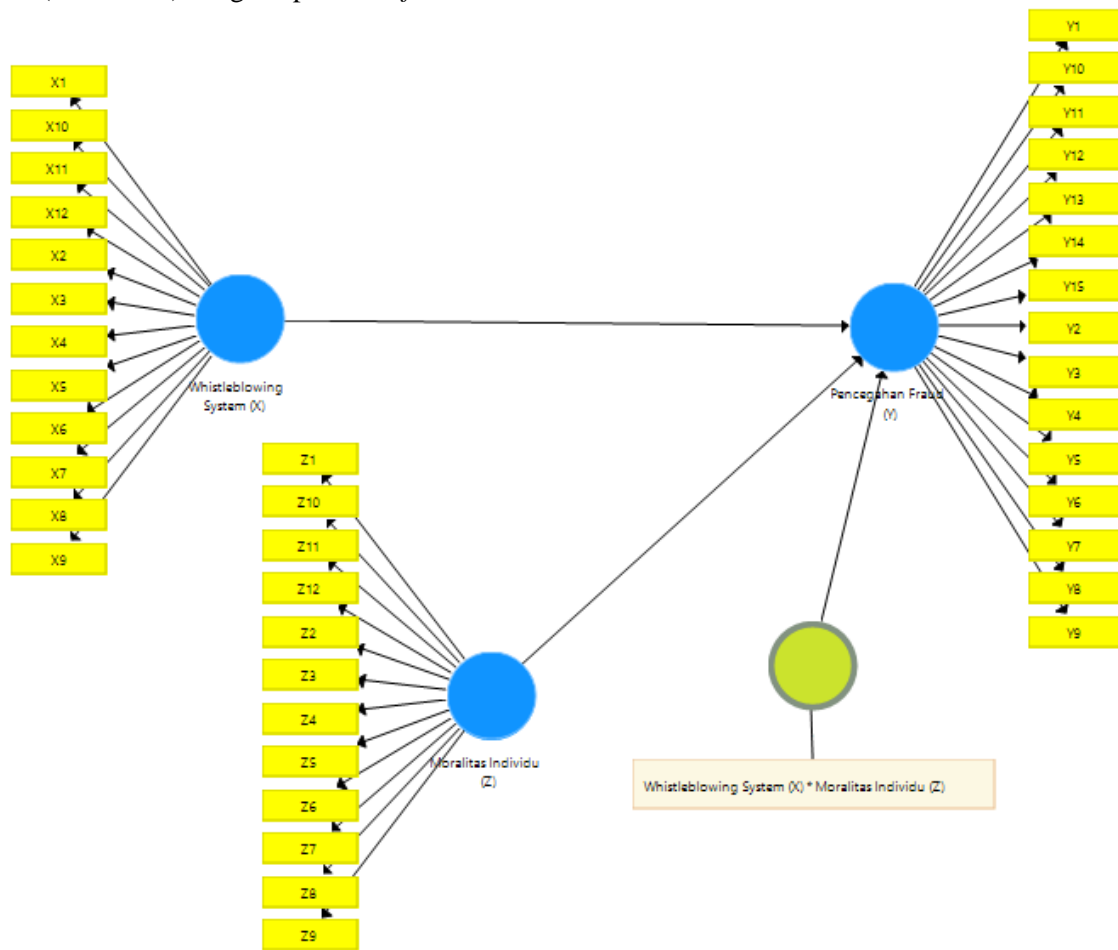
Pencegahan *Fraud* akan optimal jika *Whistleblowing System* didukung oleh moralitas individu yang baik. Individu dengan moralitas yang tinggi lebih cenderung untuk bertindak secara etis dan mengambil langkah-langkah untuk mencegah kecurangan dengan melaporkannya melalui *Whistleblowing System*. Sebaliknya, individu dengan moralitas yang rendah mungkin tidak begitu peduli untuk melaporkan kecurangan atau bahkan mungkin terlibat dalam aksi kecurangan tersebut, sehingga mengurangi efektivitas *Whistleblowing System* sebagai alat pencegahan *Fraud* (Harahap et al., 2022).

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan diatas, maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut: “Bagaimana *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi survey pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung?”. Kemudian, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: (1) *Whistleblowing System* pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung. (2) Pencegahan *Fraud* pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung. (3) Moralitas Individu pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung. (4) Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung. (5) Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* dengan Moralitas Individu sebagai variabel moderasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian yang dipilih adalah Pegawai Organik PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung yang berjumlah 1.882 orang. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling*

dengan *purposive sampling* dengan kriteria responden adalah pegawai organik yang bekerja pada bagian kantor, sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 95 pegawai. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian teknis analisis data menggunakan *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan aplikasi *software* SmartPLS 3.0.



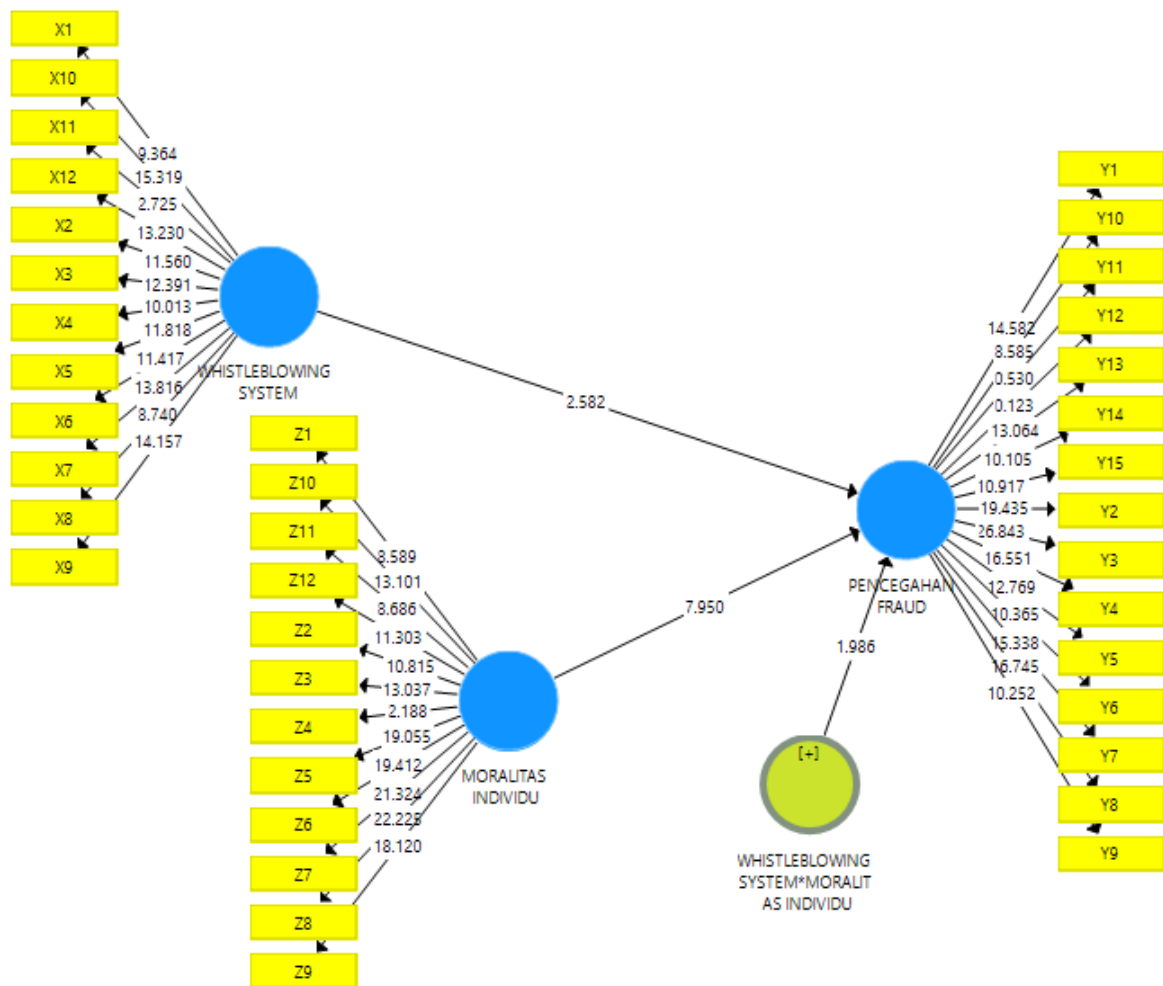
Gambar 1. Model Struktural

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2024

C. Hasil dan Pembahasan

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada outer model dilakukan proses pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas bertujuan untuk menilai kuesioner dapat dianggap sah atau tidak. Sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai keandalan atau kestabilan dari item kuesioner.



Gambar 2. Outer Model

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2024

Uji Validitas

Convergent Validity (Average Variance Extracted)

Tabel 1. Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
WHISTLEBLOWING SYSTEM	0,510
PENCEGAHAN FRAUD	0,514
MORALITAS INDIVIDU	0,560
WHISTLEBLOWING SYSTEM* MORALITAS INDIVIDU	1,000

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2024.

Pada tabel 1, *Whistleblowing System* memiliki validitas yang baik karena nilai AVE lebih dari 0,5 nilainya yaitu 0.510. *Pencegahan Fraud* memiliki validitas yang baik karena nilai AVE lebih dari 0,5 yaitu 0.514. dan *Moralitas Individu* memiliki validitas yang baik karena nilai AVE lebih dari 0,5 nilainya yaitu 0.560. Dengan hasil tersebut, nilai AVE masing-masing variabel dapat dinyatakan valid.

Discriminant Validity

Tabel 2. Nilai Hasil Pengujian *Discriminant Validity*

	MORALITAS INDIVIDU	PENCEGAHAN FRAUD	WHISTLEBLOWING SYSTEM	WHISTLEBLOWING SYSTEM*MORALITAS INDIVIDU
MORALITAS INDIVIDU	0,748			
PENCEGAHAN FRAUD	0,946	0,717		
WHISTLEBLOWING SYSTEM	0,888	0,889	0,714	
WHISTLEBLOWING SYSTEM*MORALITAS INDIVIDU	-0,474	-0,519	-0,422	1,000

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2024.

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai discriminat validity dari seluruh konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan dinyatakan baik.

Uji Reliabilitas

Composite Reliability

Tabel 3. Nilai Hasil Pengujian *Composite Reliability*

	Composite Reliability
WHISTLEBLOWING SYSTEM	0,925
PENCEGAHAN FRAUD	0,931
MORALITAS INDIVIDU	0,937
WHISTLEBLOWING SYSTEM* MORALITAS INDIVIDU	1,000

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2024.

Pada tabel 3, pada variabel Moralitas Individu memiliki nilai composite reliability yang baik karena nilainya > 0.7, pada variabel Pencegahan Fraud memiliki nilai composite reliability yang baik karena nilainya > 0.7, dan pada variabel Whistleblowing System memiliki nilai composite reliability yang baik karena nilainya > 0.7.

Cronbach's Alpha

Tabel 4. Nilai Hasil Pengujian Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
WHISTLEBLOWING SYSTEM	0,910
PENCEGAHAN FRAUD	0,914
MORALITAS INDIVIDU	0,924
WHISTLEBLOWING SYSTEM* MORALITAS INDIVIDU	1,000

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2024.

Pada tabel 4, nilai cronbach's alpha pada variabel Moralitas Individu dikatakan baik karena nilainya > 0.7. Nilai cronbach's alpha pada variabel Pencegahan Fraud dikatakan baik karena nilainya > 0.7. Nilai cronbach's alpha pada variabel Whistleblowing System dikatakan baik karena nilainya > 0.7.

Model Struktural (Inner Model)

Setelah dilakukan pengujian outer model, maka Langkah selanjutnya dilakukan pengujian inner model. Dalam pengujian *inner model* ada beberapa indikator yang diuji diantaranya yaitu *R-Square*.

Tabel 5. Nilai Hasil Pengujian *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
PENCEGAHAN FRAUD	0,913	0,910

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2024.

Pada tabel 5, jika nilai *R-Square* 0.913 berarti menunjukkan bahwa besar Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap pencegahan *Fraud* dengan moralitas individu sebagai variabel moderasi sebesar 91,3% dan sisanya 8,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Nilai Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
WHISTLEBLOWING SYSTEM-> PENCEGAHAN FRAUD	0,232	2,582	0,010
MORALITAS INDIVIDU -> PENCEGAHAN FRAUD	0,697	7,950	0,000
WHISTLEBLOWING SYSTEM*MORALITAS INDIVIDU -> PENCEGAHAN FRAUD	-0,052	1,986	0,048

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2024.

Pada tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa *Whistleblowing System* berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*. Diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,582 ($\geq 1,96$) dan nilai *P Values* sebesar 0,010 ($\leq 0,05$), maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. Kemudian, Moralitas Individu mampu memoderasi Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud*. Diperoleh nilai t-statistik sebesar 1,986 ($\geq 1,96$) dan nilai *P Values* sebesar 0,048 ($\leq 0,05$), maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat nilai *P Values* sebesar 0,010 yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 ($0,010 < 0,05$) yang artinya *Whistleblowing System* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud*. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa segala sesuatu tindak kecurangan yang terjadi di lingkungan perusahaan dapat dicegah dengan diterapkannya *Whistleblowing System*. Hasil tersebut diperkuat dengan perolehan poin tertinggi pada pernyataan nomor 12 bahwa Perusahaan melakukan pemantauan secara berkala terhadap penerapan *Whistleblowing System* dengan perolehan skor sebesar 408 poin. Dalam penerapannya terdapat mekanisme, prosedur kerja, dan keamanan *Whistleblowing System* yang bertujuan untuk memperketat pengawasan di dalam lingkungan perusahaan. Dengan adanya *Whistleblowing System* ini menjadi wadah atau saluran bagi para pegawai dalam melaporkan segala sesuatu tindak kecurangan yang terjadi di lingkungan perusahaan.

Moralitas Individu Mampu Memoderasi Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat nilai *P Values* sebesar 0,048 yang lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05 ($0,048 < 0,05$) yang artinya Moralitas Individu mampu memoderasi Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud*. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dengan adanya Moralitas Individu yang baik dapat mengoptimalkan efektivitas penerapan *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud*. Hasil tersebut diperkuat dengan perolehan poin tertinggi pada pernyataan nomor 5 bahwa

Saya akan menerapkan etos kerja dalam memenuhi kewajiban dan keinginan yang sesuai dengan harapan Perusahaan dengan perolehan skor 410 poin. Moralitas Individu para pegawai mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan *Whistleblowing System* sebagai alat untuk melaporkan atau mencegah Tindakan *Fraud* yang mereka ketahui di lingkungan perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan *Whistleblowing System* pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung termasuk kategori “Baik”. (2) Pencegahan *Fraud* yang dilakukan oleh Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung termasuk kategori “Baik” yang mampu mencegah terjadinya tindak kecurangan dengan baik. (3) Moralitas Individu pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung termasuk kategori “Baik”. (4) *Whistleblowing System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *Whistleblowing System*, maka akan semakin baik dalam Pencegahan *Fraud*. (5) Moralitas Individu mampu memoderasi Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Moralitas Individu, maka akan semakin memperkuat pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud*.

Daftar Pustaka

- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*. <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2022/>
- Aryana, S., & Lestari, R. (2024). Pengaruh Penerapan Total Quality Management (TQM) terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi*, 4(1), 43–48. <https://doi.org/10.29313/jra.v4i1.3810>
- Basuki, F. H., & Henny Gomies. (2023). Pengaruh Religiusitas dan Tax Morale terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 141–148. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.3032>
- Bryan Malfin Nugraha Putra, Pupung Purnamasari, & Mey Maemunah. (2023). Pengaruh Tingkat Debt Covenant terhadap Audit Delay dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 75–82. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1978>
- Dewi, A. S., & Nurleli. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 86–91. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.422>
- Diana, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2017-2020. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, 1(1), 35–44.
- Harahap, D. S. P., Nasrizal, N., Indrawati, N., & Sandri, S. H. (2022). The Pengaruh Internal Audit Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3065>
- Jehan Ahsha Kamilan, & Nurcholisah, K. (2022). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Operasional UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.975>
- Kharisma Hardiyanti, & Kania Nurcholisah. (2023). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Debt Maturity terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1–10. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1759>
- Meilani, H., & Helliana. (2022). Pengaruh Pengukuran Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 126–135. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.520>
- Nandita, F., & Rosdiana, Y. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Disiplin Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, 1(1), 1–8.

- Nurhikmah, F., Harahap, D. A., & Nurgraha, Y. D. (2023). Pengaruh Electronic Word of Mouth, Electronic Service Quality, dan Electronic Trust terhadap Purchase Decision pada Pengguna Shopee di Kota Bandung. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, 1(1), 27–34.
- Puspitanisa, W., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 42–46. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.188>
- Sari, D. (2021). *Profesionalisme Auditor and Whistleblowing System against Fake Prevention (Case Study at Pt. Kai Bandung)*. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.3.119>
- Sholikhah, I. N., Nurhayati, N., & Rahmani, A. N. (2024). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Nasabah Pengguna M-Banking BCA. *Jurnal Riset Akuntansi*, 4(1), 49–54. <https://doi.org/10.29313/jra.v4i1.3812>
- Susanti, R. (2023, August 1). *Disebut Terima Aliran Suap Proyek Jalur Kereta, KAI Daop 2 Bandung Angkat Bicara*. Kompas.Com. https://bandung.kompas.com/read/2023/08/01/181225778/disebut-terima-aliran-suap-proyek-jalur-kereta-kai-daop-2-bandung-angkat#google_vignette
- Triantoro, H. D., Utami, I., & Joseph, C. (2020). Whistleblowing system, Machiavellian personality, fraud intention: An experimental study. *Journal of Financial Crime*.
- Tunggal, A. W. (2016). Pencegahan dan pendeteksian kecurangan. *Jakarta: Harvarindo*.